

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Tanggal : 10 Januari 2011

Subyek : Perubahan Iklim

Hal : 01

PERUBAHAN IKLIM

Al Gore: RI Bisa Jadi "Superpower" Panas Bumi



Mantan Wakil Presiden Amerika Serikat dan peraih Nobel Perdamaian 2007, Al Gore, berpidato dalam acara Business for Environment Forest Dialogue di Hotel ShangriLa, Jakarta, Minggu (9/1). Al Gore bertemu dengan pemerintah, pelaku bisnis, serta pemimpin lembaga swadaya masyarakat guna mendiskusikan sinergi multipihak dalam rangka merancang solusi terbaik untuk perubahan iklim.

JAKARTA, ANTARA - Penerima Nobel Perdamaian 2007, Al Gore, memprediksi, Republik Indonesia bisa menjadi negara superpower dalam penggunaan energi panas bumi sebagai sumber tenaga listrik.

"Indonesia bisa menjadi negara superpower untuk energi listrik dari panas bumi (geotermal) dan hal itu bisa menjadi kelebihan untuk ekonomi Indonesia," kata Al Gore dalam pidato pembukaan "The Climate Project Asia Pacific Summit" di Balai Sidang Senayan, Jakarta, Minggu (9/1).

Mantan Wakil Presiden Amerika Serikat itu melihat Indonesia merupakan negara ketiga terbesar yang memproduksi listrik dari tenaga panas bumi, sedangkan Filipina sebagai negara terbesar kedua di dunia produsen listrik panas bumi.

"Para ilmuwan dan para ahli secara luas mengatakan bahwa produksi listrik dari panas bumi dapat mempresentasikan luasnya sumber tenaga listrik yang bebas karbon di dunia saat ini," katanya.

Penerima penghargaan Oscar melalui film dokumenter An Inconvenient Truth ini mengatakan, solusi perubahan iklim melibatkan berbagai langkah yang bisa diambil untuk menghemat uang, sekaligus mengurangi emisi karbon dioksida.

Al Gore mengatakan, Indonesia merupakan negara dengan profil emisi karbon yang unik karena sebagian besar berasal dari sektor kehutanan dan hutan gambut.

"Ada peluang besar untuk mengambil pendekatan keberlanjutan dari raksasa seperti pembakaran batu bara dan minyak atau gas," katanya.

Ia mengatakan, ada banyak langkah yang bisa diambil untuk mencegah kerusakan hutan dan mengurangi emisi, sekaligus meningkatkan pendapatan dan menciptakan perekonomian di Indonesia. "Penggunaan lahan yang lebih efisien akan meningkatkan nilai ekonomi dan mengurangi polusi dari gas rumah kaca," katanya.

Pada kesempatan tersebut, Al Gore memuji kepemimpinan dan keberanian Presiden Susilo Bambang Yudhoyono terkait dengan komitmen penanganan perubahan iklim secara nasional ataupun global.

"Saya berterima kasih khususnya kepada Presiden Yudhoyono karena impian, keberanian, dan kepemimpinannya pada isu yang kita diskusikan dan kita kerjakan," katanya.

Klakah terisolasi

Banjir lahar dingin juga terjadi di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Sebanyak 334 keluarga dari tiga dusun di Desa Klakah, Kecamatan Selo, terisolasi akibat jembatan dan akses menuju jalan utama putus akibat banjir lahar dingin. Warga sementara terpaksa berjalan kaki memutar tebing dan menyeberangi sungai.

Tiga dusun yang terisolasi itu ialah Bangunsari, Bakalan, dan Sumber. Jembatan yang putus tersebut ialah penghubung Dusun Bangunsari menuju Desa Jrakah dengan panjang lebih kurang 6 meter. Selain itu, badan jalan sepanjang lebih dari 20 meter juga putus akibat tergerus banjir lahar dingin. Jembatan lain yang bisa dilalui warga tiga dusun itu, Bakalan-Sepi (Jrakah), sudah lebih dulu putus saat banjir lahar awal Desember 2010.

Pasokan terlambat

Terputusnya ruas jalan Magelang-Yogyakarta membuat pasokan barang ke Yogyakarta terlambat. Para pedagang pemasok harus mencari jalur alternatif sehingga pengiriman barang terlambat hingga tiga jam.

Kepala Dinas Pasar Kota Yogyakarta M Fadli menuturkan, dampak terputusnya ruas jalan tersebut paling dirasakan pedagang di pasar sayur Giwangan, Kota Yogyakarta.

Meski terlambat, distribusi sayur di wilayah Yogyakarta tidak terganggu.

Selain pasokan sayur ke Pasar Giwangan, pasokan ikan segar dari Semarang ke Pasar Beringharjo, Yogyakarta, juga terlambat satu hingga tiga jam.

Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Beringharjo Ujun Junaedi menuturkan, pasokan batik dari Pekalongan, Jateng, juga terlambat hingga hitungan hari.

(EGI/UTI/WHO/GAL/EKI/ARA)